

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit sekali dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Apa yang dipelajari hari ini belum tentu cocok pada masa yang akan datang dan apa yang dipelajari di sini belum tentu berguna di tempat lain. Namun bukan berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alami, tetapi pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia.<sup>1</sup>

Oleh karena itu agar pendidikan sesuai dengan kebutuhan saat sekarang dan yang akan datang, maka tujuan pendidikan harus disusun dan dirancang dengan baik. Setelah tujuan-tujuan pendidikan tersebut dirancang dan disusun dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam usaha pencapaian tujuan tersebut tidak bisa dilakukan dengan spontanitas atau dilakukan dengan tanpa menggunakan aturan-aturan tertentu, untuk itu peran sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 2003, hal. 1.

melakukan usaha-usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Sebagaimana pendapatnya Hadari Nawawi bahwa:

Sarana dan prasarana mempunyai kebutuhan sentral dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan kerja sama sekelompok orang, dewasa ini telah dipelajari secara alami sekaligus disiplin ilmu, di dalam ilmu administrasi dibahas baik secara teoritis maupun secara praktis tentang rangkaian kegiatan pengendalian usaha-usaha sekelompok orang/manusia yang bermaksud mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Di zaman sekarang ini sarana dan prasarana pendidikan sangat banyak sekali jenis dan bentuknya, baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern. Tetapi bukan berarti suatu lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana tersebut, melainkan harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan lembaga tersebut. Sering kita jumpai banyak sekali lembaga pendidikan dalam pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana yang seharusnya tidak dibutuhkan dan bahkan tidak terawat dengan baik, sehingga yang terjadi adalah penggunaan dana tanpa guna. Hadari Nawawi mengatakan bahwa:

Kebutuhan akan peralatan tidak sama dalam setiap organisasi, perbedaan itu bahkan terdapat pada lembaga yang berlainan jenisnya. Akan tetapi sulit sekali dibantah bahwa secara umum di lingkungan semua lembaga pendidikan dibutuhkan peralatan minimal yang sama, misalnya mesin tulis dan mesin hitung, meja dan kursi kerja, kertas dengan segala ukuran, papan tulis dan kapur, kursi dan bangku murid, daftar hadir guru dan murid dan lain-lain.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar tentunya tidak akan lepas dari sarana dan prasarana, betapa susahnyanya jika dalam belajar mengajar dengan memakai sarana dan prasarana yang amat sangat terbatas, secara tidak langsung hasil

---

<sup>2</sup> Hadarai Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Haji Masagung, Jakarta, 2003, hal. 1.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 63.

pendidikan/tujuan pendidikan sulit sekali terealisasi secara maksimal. Begitu juga sebaliknya, jika dalam proses belajar mengajar dapat terfasilitasi dengan baik, maka kemungkinan besar tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal. Meskipun sarana dan prasarana bukan menjadi kunci utama pendidikan, tetapi paling tidak sarana dan prasarana ikut andil dalam pencapaian tujuan pendidikan. Belajar mengajar sebagai proses, terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai pelajar. Sebagaimana dalam bukunya Nana Sujana mengatakan bahwa: "dalam interaksi tersebut harus terdapat empat unsur utama yaitu adanya tujuan pengajaran, adanya bahan-bahan pengajaran, adanya metode dan alat (sarana dan prasarana) pengajaran dan adanya penilaian untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran".<sup>4</sup>

Sehubungan dengan pernyataan di atas Soetjipto Rafli Korasi mengemukakan bahwa, "aspek sarana dan prasarana dari proses belajar mengajar adalah pengalokasian dan pengaturan sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memungkinkan proses belajar mengajar itu dapat dilakukan guru yang seefektif mungkin".<sup>5</sup> Seringkali sarana dan prasarana sangat terbatas, sehingga akan dimungkinkan dipergunakan oleh kelas lain yang bersamaan waktunya. Jika hal ini terjadi maka guru harus dapat merealokasikan waktu atau tempat sehingga tidak mengganggu program sekolah secara keseluruhan.

---

<sup>4</sup> Nana Sujana, *Op. Cit.*, hal. 11.

<sup>5</sup> Soetjipto Rafles, *Koreksi Profesi Keguruan*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2004, hal. 159.

Untuk menanggulangi hal tersebut, perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak, seperti yang dilakukan pada MI Darul Ulum Kabunan. MI Darul Ulum Kabunan dalam melengkapi sarana dan prasarana melakukan kerja sama dengan wali siswa. Dengan keikutsertaan wali siswa dalam melengkapi sarana dan prasana pendidikan, maka pelaksanaan proses pembelajaran akan terlaksana secara optimal.

Dari uraian di atas dapat ditarik benang merah bahwa salah satu yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah sarana dan prasarana pendidikan, maka atas dasar itulah penulis tertarik mengadakan penelitian tentang "Studi Tentang Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Membantu Sarana Prasarana Pendidikan Di MI Darul Ulum Kabunan Balen Bojonegoro".

## **B. Penegasan Judul**

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian tentang judul skripsi "Studi tentang partisipasi orang tua siswa dalam membantu sarana prasarana pendidikan Di MI Darul Ulum Kabunan Balen Bojonegoro.", tentang istilah-istilah judul tersebut.

Pengertian istilah tersebut sesuai dengan variabel dan judul, yaitu:

1. Partisipasi Orang Tua Siswa
  - a. Partisipasi

Partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hal. 512.

Partisipasi juga dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pemikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab usaha yang bersangkutan.<sup>7</sup>

b. Orang Tua

Orang tua adalah ayah, ibu kandung atau orang lain yang bertanggung jawab jawab pada pendidikan anak.<sup>8</sup>

c. Siswa berarti “pelajar”<sup>9</sup> yaitu orang atau anak yang sedang menuntut ilmu, misalnya di SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi atau yang sederajat dengan kelompok kelas tertentu.

Jadi yang dimaksud partisipasi orang tua siswa dalam skripsi ini adalah keikutsertaan orang tua siswa dalam tanggung jawab terhadap anak-anaknya yang belajar di MI Darul Ulum Kabunan Balen Bojonegoro.

## 2. Membantu Sarana Prasarana Pendidikan

a. Membantu

Membantu adalah memberi sokongan (tenaga dsb) supaya kuat (kukuh, berhasil baik, dsb), juga berarti menolong.

b. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Prasarana adalah

---

<sup>7</sup> A. Santoso Sastro Poetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Alumni, Bandung, 2008, hal. 13.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Loc. Cit.*, hal. 706.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 955.

segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb):

Sedangkan menurut Soejipto Rafles sarana dan prasarana, adalah “keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan saran dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan terjadi secara efektif dan efisien”.<sup>10</sup>

### c. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud membantu sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu usaha pengadaan dan pemeliharaan alat benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

### 3. MI Darul Ulum Kabunan Balen

MI Darul Ulum Kabunan adalah lembaga pendidikan formal setingkat sekolah dasar yang bertempat di Desa Kabunan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

---

<sup>10</sup> Soejipto Rafles, *Op. Cit.*, hal. 170.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hal. 232.

Jadi yang dimaksud dengan judul Studi Tentang Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Membantu Sarana Prasarana Pendidikan Di MI Darul Ulum Kabunan Balen Bojonegoro adalah penelitian tentang keikutsertaan orang tua siswa dalam usaha pengadaan dan pemeliharaan alat/ benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien Di MI Darul Ulum Kabunan Balen Bojonegoro.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

1. Pentingnya sarana prasarana dalam menunjang tercapainya tujuan proses belajar mengajar.
2. Banyak lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang dalam pengadaan sarana dan prasarana masih terbatas, maka dengan masalah terbatasnya sarana prasarana tidak boleh mengganggu pelaksanaan program sekolah secara keseluruhan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berpijak dari konteks penelitian di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa dalam membantu sarana dan prasarana pendidikan di MI Darul Ulum Kabunan Balen Bojonegoro.
2. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MI Darul Ulum Kabunan Balen Bojonegoro.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa dalam membantu sarana dan prasarana pendidikan di MI Darul Ulum Kabunan Balen Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MI Darul Ulum Kabunan Balen Bojonegoro

### **F. Kegunaan Penelitian**

Setelah diketahui tujuan penulisan skripsi ini, maka hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai bahan informasi bahwa sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu alat untuk tercapainya kelancaran proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan acuan bagi guru di MI Darul Ulum Kabunan Balen Bojonegoro pada khususnya, dan para guru-guru lain secara umum dalam pengadaan sarana dan prasarana sebagai salah satu wujud tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Dapat dijadikan bahan informasi bagi orang tua siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
4. Sebagai tambahan referensi tentang bentuk kerjasama antara orang tua siswa dan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

## **G. Metode Pembahasan**

Dalam skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode pembahasan sebagai berikut:

### **1. Metode deduksi**

Metode deduksi yaitu kesimpulan yang bersifat umum kepada hal yang bersifat khusus. Menurut Sutrisno Hadi, “Dengan deduksi kita berangkat dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu, kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.”<sup>12</sup>

### **2. Metode induksi**

Metode induksi digunakan untuk membahas suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data dan menguraikan fakta-fakta khusus atau peristiwa konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, kemudian diambil kesimpulan umum. Sutrisno Hadi mengatakan: “Berfikir Induksi berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang terkait, kemudian dari fakta-fakta itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.”<sup>13</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab agar lebih jelas dalam menguraikan penelitian.

Adapun pembagiannya sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Psych.UGM, Yogyakarta, 2006, hal. 50.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 50.

Bab I, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Landasan teori membahas tentang partisipasi orang tua yang meliputi: pengertian partisipasi, pengertian orang tua, kerjasama orang tua dan sekolah, dan bentuk-bentuk partisipasi orang tua; dan tinjauan tentang sarana dan prasarana pendidikan meliputi: pengertian sarana dan prasarana pendidikan, tujuan dan prinsip-prinsip sarana dan prasarana pendidikan, dan kegiatan-kegiatan yang ada dalam sarana dan prasarana pendidikan.

Bab III, Metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV, Hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisa data. Gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi di MI Darul Ulum Kabunan Balen Bojonegoro. Sedangkan penyajian dan analisa data berisi tentang laporan mengenai hasil empiris yang diteliti dari lapangan

Bab V, Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.